

Faktor-faktor yang mempengaruhi apoteker pengelola apotek melaksanakan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 1990 di apotek DKI Jakarta

Bachtiar Gade, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82189&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

PP 25/1980 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26/1965 tentang Apotek, yang berlaku sejak tahun 1963, dimaksudkan untuk mengembalikan tugas dan fungsi apotek sebagai tempat pengabdian apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan; sarana farmasi yang melaksanakan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran dan penyerahan obat atau bahan obat; sarana penyalur perbekalan farmasi yang harus menyebar luaskan obat yang diperlukan masyarakat secara meluas dan merata. Setelah 6 tahun berlaku PP 25, ternyata belum semua APA melaksanakan PP 25 sebagaimana mestinya.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi APA melaksanakan PP 25, dilakukan survai secara cross sectional terhadap 213 APA di DKI Jakarta yang dipilih secara random sampling. Data dikumpulkan dengan Cara mewawancarai responden menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-square, uji Cramer's V dan uji regresi ganda.

Dari hasil dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

I. Kebanyakan APA bekerja di apotek yang jaraknya 1-16 km dari rumahnya. menggunakan mobil sendiri, memakan waktu 10-60 menit dan hadir di apotek selama 11-40 jam/minggu.

II. Kebanyakan APA bekerja di apotek dengan tujuan untuk pengamalan profesi dan atau menambah penghasilan.

III. Wewenang APA di apotek yang paling luas di bidang obat, dan paling sempit di bidang keuangan.

IV. Menurut APA, tolak ukur pelaksanaan PP 25 adalah wewenang dan kehadiran APA di bidang obat, dibidang ketenagaan, dibidang keuangan, informasi obat dan kehadiran di apotek.

V. Alasan PP 25 kurang terlaksana dengan baik adalah karena APA kurang menaati PKS dan atau APA terlalu sibuk.

VI. Saran agar PP 25 terlaksana dengan baik adalah dengan pemberian (credit, keahlian dagang/wiraswasta dan kehadiran APA.

VII. Kebanyakan APA pernah mendapat penyuluhan atau membaca PP 25 dari ISFI, Ditjen POM, Kanwil Depkes dan surat kabar.

VIII. Pelaksanaan PP 25 berhubungan dengan APA yang berumur tua dan tidak mempunyai pekerjaan selain apotek.

IX. Pelaksanaan PP 25 berhubungan dengan sikap APA terhadap PP 25, motivasi APA melaksanakan PP 25, peran PSA dan ketercapaian jarak apotek.

X. Variabel yang mempengaruhi APA melaksanakan PP 25 yaitu peran PSA, jabatan APA di luar apotek, kepemilikan modal apotek dan motivasi APA melaksanakan PP 25.

Untuk meningkatkan pelaksanaan PP 25 di apotek, disarankan agar :

-- Ijin apotek diberikan terutama kepada apoteker yang tidak

mempunyai pekerjaan lain dan modal milik sendiri

--Meningkatkan kerja sama antara ISFI dengan Kanwil Depkes setempat dalam memberi kemudahan bagi apoteker untuk mendapatkan kredit profesi dan keahlian wiraswasta

--PSA perlu diikuti sertakan dalam penyuluhan PP 25 dan perundang-undangan tentang apotek